

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Zoom Cloud Meeting*

a. *Pengertian Zoom Cloud Meeting*

Suatu proses pembelajaran biasanya dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada satu ruangan kelas, dimana pada pelaksanaan pembelajaran tersebut terjadi interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Namun demikian seiring dengan adanya pandemi *covid-19* yang terjadi di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia sehingga proses pembelajaran harus dilakukan dirumah dengan menggunakan media pembelajaran *zoom cloud meeting*.

Menurut Haqien dan Rahman (2020, hlm. 15) mengatakan, “*zoom cloud meeting* merupakan platform gratis sehingga dapat digunakan oleh siapa pun dengan batas waktu yang telah ditentukan selama 40 menit dan tidak ada batasan waktu untuk yang membayar”.

Menurut Santoso (2019, hlm. 12) mengatakan, *zoom cloud meeting* merupakan aplikasi *meeting online* dengan konsep *screen sharing* yang dapat digunakan untuk kegiatan rapat maupun pembelajaran”.

Dari pengertian menurut beberapa ahli tersebut penyusun menyimpulkan bahwa *zoom cloud meeting* merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan secara gratis dengan batas waktu 40 menit yang menggunakan konsep *screen sharing* atau dengan bertatap muka melalui virtual video untuk mempermudah proses pembelajaran jarak jauh.

b. *Sintak Pembelajaran Daring Zoom Cloud Meeting*

Media pembelajaran dengan menggunakan *zoom cloud meeting* dirancang untuk membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Berikut ini adalah sintak pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *zoom cloud meeting* :

Tabel 2.1
Sintak Pembelajaran Daring *Zoom Cloud Meeting*

No	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
1.	Pendidik memberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian peserta didik dalam menyiapkan laptop atau <i>smartphone</i> dalam mengakses pembelajaran dengan <i>zoom cloud meeting</i> .	Menyiapkan laptop atau <i>smartphone</i> untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengakses <i>zoom cloud meeting</i> .
2.	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi pemaparan materi yang disampaikan.	Mendengarkan dan mengidentifikasi pemaparan materi yang disampaikan oleh pendidik.
3.	Pendidik meminta peserta didik untuk mencari informasi atau sumber lain mengenai materi ajar yang disampaikan melalui media <i>zoom cloud meeting</i> .	Peserta didik mencari sumber lain yang berhubungan dengan materi yang sedang disampaikan oleh pendidik melalui media <i>zoom cloud meeting</i> .
4.	Pendidik mendorong peserta didik untuk terlibat dalam diskusi tanya jawab dan pembagian tugas kelompok.	Peserta didik terlibat dalam diskusi tanya jawab dan pembagian tugas kelompok.
5.	Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian pendidik meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan.	Peserta didik bergabung dengan masing-masing kelompok yang telah ditentukan oleh pendidik..

6.	Pendidik menyarankan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada materi atau tugas yang kurang di pahami.	Setiap kelompok belajar mengakses materi untuk mengerjakan tugas kelompoknya.
7.	Pendidik memilih perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.	Peserta didik memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang lain.
8.	Pendidik memberikan simpulan dan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan melalui media <i>zoom cloud meeting</i> .	Peserta didik mendengarkan simpulan dan menjawab pertanyaan yang di berikan pendidik pada akhir proses pembelajaran.

Sumber: Diperoleh dari guru mata pelajaran kewirausahaan, (2021).

c. Langkah-langkan Penggunaan *Zoom Cloud Meeting*

Menggunakan media pembelajaran yang berupa aplikasi dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Sebelum menggunakan media pembelajaran *zoom cloud meeting* baik pendidik maupun peserta didik terlebih dahulu harus mengetahui fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut untuk menghindari kesalahan dalam menggunakannya. Berikut langkah-langkah dalam mengoperasikan *zoom cloud meeting* digunakan sebagai media pembelajaran daring:

- 1) Pendidik dan peserta didik terlebih dahulu harus mengunduh aplikasi *zoom cloud meeting*, *zoom cloud meeting* dapat di unduh dengan melalui *smartphone* dengan membuka *play store* atau *apple store* dan jika menggunakan komputer/leptop maka aplikasi *zoom cloud meeting* dapat di unduh melalui <https://zoom.us/download>.
- 2) Setelah melakukan pengunduhan aplikasi, maka tahapan selanjutnya yaitu membuka aplikasi yang telah selesai di unduh baik dengan *smartphone* maupun leptop.

- 3) Selanjutnya, jika aplikasi *zoom cloud meeting* di buka maka tampilannya:



Gambar 2.1

Tampilan Awal Aplikasi *Zoom Cloud Meeting*

Lalu, klik join a meeting.

- 4) Tahapan selanjutnya peserta didik di minta untuk menyetikkan ID meeting dan *Password*, dan klik join. Langkah lain untuk dapat mengikuti *meeting* dengan cara mengklik link yang dibagikan oleh pembuat *meeting* dan otomatis akan langsung join dalam *meeting* tersebut.
- 5) Selanjutnya pendidik dan peserta didik sudah terkoneksi dalam satu video *meeting* untuk melakukan proses pembelajaran daring.

d. Fitur Aplikasi *Zoom Cloud Meeting*

Zoom cloud meeting menyajikan berbagai fitur yang dapat dipakai oleh pengguna, yaitu:

- 1) Rapat *online* yang dapat dilakukan one-on-one.
- 2) Konferensi rapat grup.
- 3) Membagikan tampilan layar.
- 4) Merekam panggilan video.

e. Kelebihan dan Kelemahan *Zoom Cloud Meeting*

Zoom cloud meeting adalah aplikasi yang banyak di manfaatkan sebagai media untuk belajar secara daring. Menurut Herfiza Berti (2020, hlm. 29) adapun kelebihan *zoom cloud meeting* adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki daya tampung peserta yang besar.
- 2) Menyediakan kualitas video yang jelas dan baik.

- 3) Menyediakan berbagai fitur lain yang menarik.
- 4) On/off suara video dapat diatur dengan mudah.
- 5) Tersedia diberbagai perangkat termasuk *website* baik di PC maupun laptop, dan *smartphone*.

Sedangkan menurut Herfiza Berti (2020, hlm. 29) mengatakan kelemahan *zoom cloud meeting* adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak tersedianya dalam bahasa Indonesia.
- 2) Membutuhkan banyak kuota internet.
- 3) Keamanan kurang bagi pengguna.

f. *Zoom Cloud Meeting* Sebagai Media Pembelajaran Daring

Zoom cloud meeting dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran daring untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan media internet. Media pembelajaran daring sebagai sebuah alternatif pembelajaran berbasis elektronik yang memberikan manfaat terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh.

Pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) mengatakan, “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”.

Thorne (dalam Kuntarto 2017, hlm. 102) mengatakan, “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan aplikasi *zoom cloud meeting* dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan

media elektronik yang mampu memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Efektivitas Pembelajaran

a. Dasar Pembelajaran

Dasar manusia dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dapat dipandang dari tiga aspek, yaitu: Pertama Filosofis, yaitu berdasarkan hakekat manusia. Kedua Religius, yaitu berdasarkan kaidah-kaidah agama. Ketiga Yuridis, yaitu berdasarkan hukum yang berlaku.

1) Dasar Filosofis

Setiap manusia mempunyai sifat ingin tahu yang merupakan potensi yang dibawa sejak lahir. Hal ini merupakan pandangan kemanusiaan yang menyebutkan bahwa manusia adalah animal edukandum (binatang yang harus mendidik dan dididik). Maka dengan pendidikan inilah manusia menuju pada humani (proses menuju manusia).

2) Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama, baik dari Al Qur'an atau Hadits. Kegiatan belajar mengajar dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari dan mengajarkan ilmu-ilmu agama. Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

QS: Al Mujadalah(58) : 11



"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. AlMujadalah/58 :11).

3) Dasar Yuridis

Dasar yuridis ini adalah dasar yang bersumber pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pancasila adalah sumber hukum. Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas azas-azas yang termaktub dalam pancasila, undang-undang dasar Republik Indonesia dan atas dasar kebudayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu sebagai dasar ideal dalam melakukan kegiatan belajar dan pengajaran adalah senantiasa harus berdasarkan pancasila. Kemudian secara konstitusional disebutkan dalam UUD '45 pasal 31 ayat 1, bahwa tiap-tiap warga berhak mendapatkan pengajaran.

b. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil atau tepat. Efektivitas menunjukkan tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Mardiasmo (dikutip oleh Alisman, 2014, hlm. 50) mengatakan, “Efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut telah berjalan efektif”. Sedangkan menurut Ravianto (2014 hlm. 11) dalam bahasa sunda mengatakan “efektivitas nyaeta sabaraha alus kerjaan nu dipigawe, sa jauh mana urang ngahasilkeun kaluaran sarua jeung nu diharepkeun”.

Menurut Rohmawati (2015, hlm. 17) “Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut mengenai pengertian efektivitas pembelajaran maka peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan standard yang digunakan untuk mencapai tujuan

pembelajaran dengan memperhatikan indikator yang telah disusun sebelumnya. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep peserta didik. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran.

Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. **Kriteria Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu yang dapat diukur berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Keefektifan dapat diukur dengan memperhatikan minat peserta didik terhadap kegiatan proses pembelajaran. Jika peserta didik tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika peserta didik belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan baik.

Menurut Baroh (2010, hlm. 18) mengatakan, “Kriteria efektifitas meliputi: (1) kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran; (2) aktivitas peserta didik selama pembelajaran; (3) respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran positif; dan (4) hasil belajar peserta didik tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi”.

Sedangkan menurut Amalia Ema dan Ibrahim (2017, hlm.101) mengatakan, “Didalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasilnya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, presensi pendidik, presensi peserta didik dan prestasi belajar”.

Selain kerja keras dari seorang pendidik, pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh aspek-aspek lainnya. Menurut Suryosubroto (dalam Sutikno Yuca Aryanti Indrakustantri. 2013, Hlm. 6) agar pelaksanaan pengajaran menjadi efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, dapat dilihat dari aspek-aspek:
 - 1) Tujuan proses pengajaran.
 - 2) Bahan pengajaran yang diberikan.
 - 3) Alat/media pengajaran yang digunakan.
 - 4) Strategi evaluasi atau penilaian yang digunakan.
- b. Keterlaksanaan proses belajar mengajar, meliputi:
 - 1) Mengkondisikan kegiatan peserta didik dalam belajar.
 - 2) Menyiapkan perlengkapan/alat, media, sumber belajar.
 - 3) Menggunakan waktu belajar mengajar secara efektif.
 - 4) Motivasi belajar peserta didik.
 - 5) Menguasai bahan ajar yang akan disampaikan.
 - 6) Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
 - 7) Melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar.
 - 8) Membantu dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - 9) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.
 - 10) Menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut.

c. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas dikatakan berhasil jika tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan, efektivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perangkat pembelajaran. Untuk mencapai efektivitas pembelajaran tersebut maka diperlukan indikator yang dapat menyebutkan efektivitas pembelajaran tersebut tercapai. Menurut Ekawati Tiwi (2017, hlm. 15) mengatakan,

Beberapa indikator dalam keefektifan pembelajaran diantaranya : (a) pengorganisasian dengan baik (b) komunikasi secara aktif (c) penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran (d) sikap positif terhadap peserta didik (e) pemberian pujian dan nilai yang adil (f) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran (g) melibatkan siswa secara aktif (h) menarik minat dan perhatin siswa (i) membangkitkan mlotivasi siswa (j) memanfaatkan alat peraga.

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Slavin (dalam Triwibowo 2015, hlm. 53) ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran, yaitu:

a. Mutu pengajaran

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan dalam membantu peserta didik dengan mudah dalam mempelajari bahan pengajaran. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Adapun indikator kemampuan peserta didik dalam mengelola pembelajaran, yaitu:

- 1) Memulai kegiatan pendahuluan.
- 2) Mengelola kegiatan inti.
- 3) Mengorganisasi proses kegiatan pembelajaran dengan baik.
- 4) Memberikan apresiasi kepada peserta didik.
- 5) Mengakhiri proses kegiatan pembelajaran.

Penentuan keefektifan pembelajaran tergantung pada pemberian informasi yang di sajikan terhadap peserta didik yang harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%.

b. Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana pendidik memastikan bahwa peserta didik sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru. Tingkat pengajaran yang tepat dapat dilihat dari kesiapan belajar peserta didik itu sendiri. Menurut Slameto (2010) kesiapan peserta didik dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila peserta didik sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dari kriteria kesiapan belajar peserta didik minimal baik.

c. Insentif

Insentif merupakan sejauh mana pendidik dalam memastikan peserta didik termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan mempelajari bahan pengajaran yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Slameto (2010) menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dilakukan pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkrit kepada peserta didik apa yang dilakukan pada akhir pembelajaran.
- 3) Memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Memberikan kebiasaan belajar yang baik.

Insentif dikatakan efektif apabila usaha pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sudah maksimal, dilihat dari kriteria insentif pendidik minimal baik.

d. Waktu

Waktu merupakan sejauh mana peserta didik diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh

pendidik. Aktivitas peserta didik yang terkait dengan penggunaan waktu mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persiapan awal belajar.
- 2) Menerima materi.
- 3) Melatih kemampuan diri sendiri.
- 4) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari.
- 5) Penutup.

Waktu dikatakan efektif apabila peserta didik dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu peserta didik minimal baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektivitas pembelajaran tersebut dapat terpenuhi baik oleh pendidik maupun peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mega Berliana Yolandasari (2020) "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa	Kualitatif Deskriptif	Dari hasil penelitian yang dilakukan masih kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran daring bahasa Indonesia di kelas II A MI	Efektivitas Pembelajaran	Variabel (Y) yang digunakan yaitu Pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan

	Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”		Unggulan Miftahul Huda Tumang. Dikarenakan pendidik yang kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga menimbulkan proses pembelajaran yang tidak efektif, hendaknya pendidik menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik.		variabel yang akan diteliti yaitu efektivitas pembelajaran. Menggunakan metode penelitian yang berbeda.
2.	Elsunarti (2020) “Efektivitas Pembelajaran Online Menggunakan	Kuantitatif Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online dengan	Efektivitas pembelajaran dan variabel (X) yaitu zoom cloud meeting.	Variabel (Y) yang digunakan berbeda yaitu motivasi dan hasil belajar,

	<p>Media Zoom Cloud Meeting Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 37 Pekanbaru”</p>		<p>menggunakan zoom cloud meeting sesuai dengan standar mutu pelaksanaan pada komponen perencanaan pembelajaran cukup efektif dengan kecenderungan 77,57%; komponen perancangan dan pembuatan materi cukup efektif dengan kecenderungan 75,14%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 77,27% yang dapat mempengaruhi</p>	<p>Pendekatan penelitian yang digunakan sama yaitu kuantitatif.</p>	<p>sedangkan variabel (Y) yang akan diteliti yaitu efektivitas pembelajaran.</p>
--	---	--	---	---	--

			motivasi dan hasil belajar peserta didik.		
3.	Nurlila Kasmi (2020) “Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Pada Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi di Masa Pandemi”	Kepustakaan (<i>Library Research</i>)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang mengeluhkan kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi zoom cloud meeting.	Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting	Variabel (Y) yaitu pembelajaran online sedangkan variabel yang akan diteliti yaitu efektivitas pembelajaran Sebagai solusi di masa pandemi Metode penelitian yang digunakan berbeda.
4.	Mustakim (2020) “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menggambarkan peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%),	Efektivitas pembelajaran Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif.	Perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian. Variabel (Y) yang digunakan yaitu media

	Mata Pelajaran Matematika”		sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Dengan demikian pembelajaran daring selama Covid-19 efektif untuk diterapkan oleh pendidik.		online sedangkan variabel yang akan diteliti yaitu efektivitas pembelajaran.
--	----------------------------	--	--	--	--

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti persamaan variabel yang digunakan yaitu penggunaan *zoom cloud meeting* terhadap efektivitas pembelajaran. Tetapi dari persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu tentunya ada banyak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, seperti perbedaan subjek dan objek penelitian itu sendiri dan perbedaan lainnya terdapat pada metode penelitian yang digunakan.

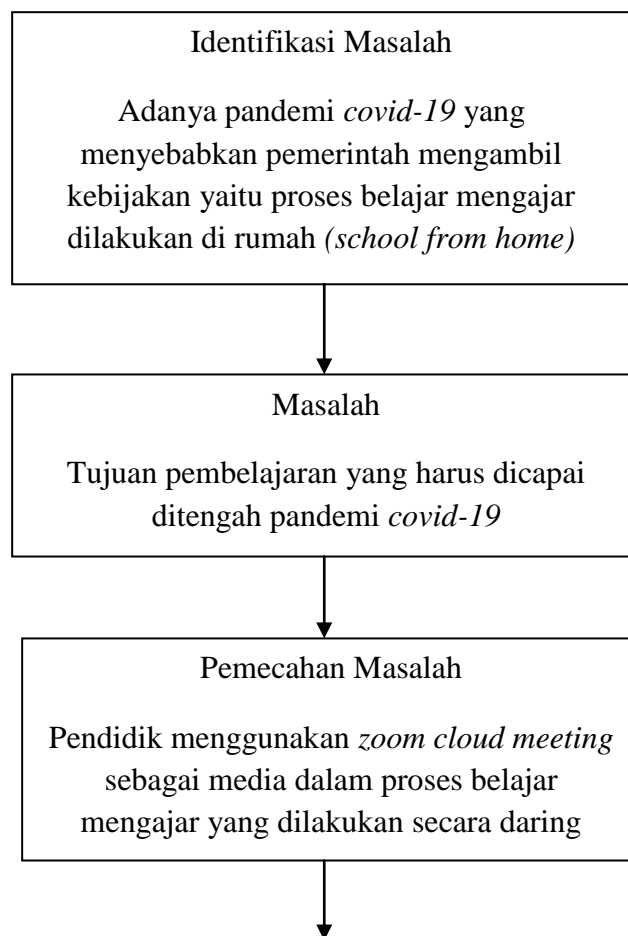
C. Kerangka Pemikiran

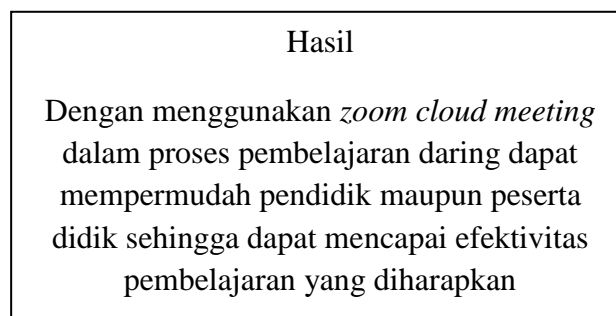
Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas dan hasil penelitian terdahulu yang relevan atau terkait dengan pembelajaran menggunakan *zoom cloud meeting* pada masa pandemi *covid-19* melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. Pendidik bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*. Sehingga menciptakan peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran daring, dalam menggunakan *zoom cloud meeting* pembelajaran dilakukan sebagaimana di dalam kelas.

Penggunaan *Zoom Cloud Meeting* dalam proses pembelajaran daring pada prinsipnya merupakan pemanfaatan salah satu fungsi teknologi untuk

menunjang proses pembelajaran yang dilakukan di rumah secara daring (*online*). Dengan menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* maka peserta didik mempelajari materi tentang produk kreatif dan kewirausahaan secara daring, sehingga secara langsung peserta didik dapat merasakan manfaat materi yang dipelajarinya. Selain itu, dengan *zoom cloud meeting* yang berbasis internet peserta didik dapat belajar dengan waktu dan tempat yang tidak terbatas. Proses pembelajaran ini dapat dikatakan berkualitas dan efektif apabila mencapai tujuan yang telah ditentukan.

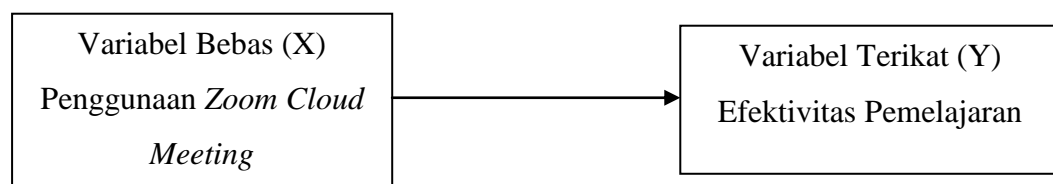
Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *zoom cloud meeting* terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan demikian penelitian merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep berikut:





Gambar 2.2
Skema Kerangka Pemikiran

Dilihat dari pemaparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan seperti:



Gambar 2.3
Paradigma Penelitian

Keterangan:

Variabel X = Penggunaan *Zoom Cloud Meeting*

Variabel Y = Efektivitas Pembelajaran

—————> = Garis Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 20) mengatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak dalam melaksanakan penelitian”. Asumsi adalah suatu dugaan yang diterima sebagai dasar dan sebagai landasan berpikir karena di anggap benar. Maka penulis merumuskan dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring dengan menggunakan *zoom cloud meeting* mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 63) mengatakan, “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Jadi hipotesis dapat disebut sebagai suatu kesimpulan atau pernyataan pendapat sementara atas jawaban dari rumusan masalah. Penelitian ini memiliki hipotesis yaitu terdapat pengaruh penggunaan *zoom cloud meeting* terhadap efektivitas pembelajaran.